



**JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI**  
**FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**  
Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kota, Kampar, Riau, 28411  
Website: <https://jptam.org> Email: [jupetambusai@gmail.com](mailto:jupetambusai@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Nomor: 9757/JPT/FIP.UPTT/XI/2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Pendidikan Tambusai** dengan Nomor ISSN 2614-6754 (print) dan No. ISSN 2614-3097 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

**Hubungan Antara *Fatherless* dan *Fear Of Intimacy* pada Dewasa Awal**

Atas Nama : **Fadil Apranda<sup>1</sup>, Ninawati<sup>2</sup>**

Institusi : <sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi **Jurnal Pendidikan Tambusai** dan akan diterbitkan pada **Jurnal Pendidikan Tambusai** *sinta 6* Volume 9 Nomor 3 Tahun 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 28 November 2025



Editor in Chief,

Astuti, M.Pd

## Hubungan antara *Fatherless* dan *Fear Of Intimacy* pada Dewasa Awal

Fadil Apranda<sup>1</sup>, Ninawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

e-mail: [fadil.705220424@stu.untar.ac.id](mailto:fadil.705220424@stu.untar.ac.id) , [ninawati@fpsi.untar.ac.id](mailto:ninawati@fpsi.untar.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh ketiadaan ayah (*fatherless*) terhadap ketakutan terhadap keintiman pada dewasa muda berusia 19 hingga 30 tahun di Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data melalui survei daring menggunakan instrumen terstandarisasi yang mengukur ketiadaan ayah, dengan ketakutan terhadap keintiman. Sampel terdiri atas partisipan dewasa muda dari wilayah Jakarta Indonesia. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara ketiadaan ayah dan ketakutan terhadap keintiman, yang mengindikasikan bahwa tingkat ketiadaan ayah yang lebih tinggi berkaitan dengan kesulitan yang lebih besar dalam membentuk hubungan intim. Ketidadaan figur ayah ditemukan berperan sebagai mediator dalam hubungan ini, yang memperkuat mekanisme psikologis melalui mana dinamika keluarga pada masa awal kehidupan memengaruhi perilaku relasional pada masa dewasa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ayah yang aktif dan terlibat secara emosional dalam mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat. Implikasi bagi intervensi psikologis dan konseling keluarga dibahas, dengan penekanan pada perlunya pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya untuk memperkuat peran orangtua dalam keluarga-keluarga di Indonesia.

**Kata kunci:** *Ketiadaan Ayah, Ketakutan Terhadap Keintiman, Dewasa Muda, Psikologi Perkembangan, Dinamika Keluarga.*

### Abstract

*This study investigates the effect of paternal absence (fatherlessness) on fear of intimacy among young adults aged 19 to 30 in Indonesia. The research employed a correlational quantitative design, with data collected through an online survey using standardized instruments that measured Fatherless and fear of intimacy. The sample comprised young adult participants from Jakarta Indonesia. Statistical analyses revealed a significant positive correlation between paternal absence and fear of intimacy, indicating that higher levels of paternal absence are associated with greater difficulties in forming*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 <i>Fatherless</i> .....	7
2.1.1 Definisi <i>Fatherless</i> .....	7
2.1.2 Faktor yang Memengaruhi <i>Fatherless</i> .....	8
2.1.3 Dampak <i>Fatherless</i> .....	9
2.2 Fear of Intimacy .....	10
2.2.1 Definisi Fear of Intimacy .....	10
2.2.2 Faktor Yang Memengaruhi <i>Fear of Intimacy</i> .....	10
2.2.3 Dampak Fear of Intimacy.....	12
2.3 Kaitan <i>Fatherless</i> dan Fear of Intimacy.....	13
2.4 Kerangka Berpikir.....	13
2.5 Hipotesis .....	15

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Partisipan Penelitian .....	16
3.1.1 Karakteristik Partisipan.....	16
3.1.2 Teknik <i>Sampling</i> .....	17
3.1.3 Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia 18	
3.1.4 Gambaran Partisipan Berdasarkan Status Pernikahan dan Pekerjaan Orang Tua .....	18
3.1.5 Gambaran Partisipan Berdasarkan Tinggal Bersama dan Frekuensi Bertemu Ayah .....	19
3.2 Jenis Penelitian.....	20
3.3 <i>Setting</i> dan Instrumen Penelitian .....	21
3.4 Alat Ukur Penelitian .....	21
3.4.1 Alat Ukur <i>Fatherless</i> .....	21
3.4.2 Alat Ukur <i>Fear of Intimacy</i> .....	22
3.5 Prosedur Penelitian .....	23
3.5.1 Persiapan Penelitian .....	23
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian.....	24
3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Variabel <i>Fatherless</i> dan <i>Fear of Intimacy</i> .....	25
4.2 Analisis Data Utama .....	26
4.2.1 Uji Normalitas .....	26
4.2.2 Uji Korelasi Antara <i>Fatherless</i> dan <i>Fear of Intimacy</i> .....	26
4.3 Analisis Tambahan .....	27
4.3.1 Uji Beda <i>Fatherless</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27

4.3.2 Uji Beda <i>Fatherless</i> Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua dan Tinggal Bersama .....	27
4.3.3 Uji Korelasi Variabel per Dimensi .....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>30</b>
5.1 Kesimpulan .....	30
5.2 Diskusi .....	31
5.3 Saran .....	33
5.3.1 Saran teoretis .....	33
5.3.2 Saran Praktis .....	33
<b><i>ABSTRACT</i>.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>

## Hubungan antara *Fatherless* dan *Fear Of Intimacy* pada Dewasa Awal

Fadil Apranda<sup>1</sup>, Ninawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

e-mail: [fadil.705220424@stu.untar.ac.id](mailto:fadil.705220424@stu.untar.ac.id) , [ninawati@fpsi.untar.ac.id](mailto:ninawati@fpsi.untar.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh ketiadaan ayah (*fatherless*) terhadap ketakutan terhadap keintiman pada dewasa muda berusia 19 hingga 30 tahun di Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data melalui survei daring menggunakan instrumen terstandarisasi yang mengukur ketiadaan ayah, dengan ketakutan terhadap keintiman. Sampel terdiri atas partisipan dewasa muda dari wilayah Jakarta Indonesia. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara ketiadaan ayah dan ketakutan terhadap keintiman, yang mengindikasikan bahwa tingkat ketiadaan ayah yang lebih tinggi berkaitan dengan kesulitan yang lebih besar dalam membentuk hubungan intim. Ketidadaan figur ayah ditemukan berperan sebagai mediator dalam hubungan ini, yang memperkuat mekanisme psikologis melalui mana dinamika keluarga pada masa awal kehidupan memengaruhi perilaku relasional pada masa dewasa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran ayah yang aktif dan terlibat secara emosional dalam mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat. Implikasi bagi intervensi psikologis dan konseling keluarga dibahas, dengan penekanan pada perlunya pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya untuk memperkuat peran orangtua dalam keluarga-keluarga di Indonesia.

**Kata kunci:** *Ketiadaan Ayah, Ketakutan Terhadap Keintiman, Dewasa Muda, Psikologi Perkembangan, Dinamika Keluarga.*

### Abstract

*This study investigates the effect of paternal absence (fatherlessness) on fear of intimacy among young adults aged 19 to 30 in Indonesia. The research employed a correlational quantitative design, with data collected through an online survey using standardized instruments that measured Fatherless and fear of intimacy. The sample comprised young adult participants from Jakarta Indonesia. Statistical analyses revealed a significant positive correlation between paternal absence and fear of intimacy, indicating that higher levels of paternal absence are associated with greater difficulties in forming*

*intimate relationships. Paternal absence was found to function as a mediator in this relationship, elucidating the psychological mechanisms through which early family dynamics influence relational behavior in adulthood. These findings underscore the importance of an active and emotionally engaged paternal role in supporting healthy socio-emotional development. Implications for psychological interventions and family counseling are discussed, with emphasis on the need for culturally sensitive approaches to strengthen parental roles within Indonesian families.*

**Keywords:** *Paternal Absence, Fear Of Intimacy, Young Adulthood, Developmental Psychology, Family Dynamics.*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu untuk belajar dan membentuk bekal kehidupan di masa depan, sehingga keterlibatan kedua orang tua, terutama ayah, menjadi aspek penting dalam pengasuhan (Tamonob, 2025). Namun, banyak anak di Indonesia memiliki ayah secara fisik tetapi tidak secara psikologis, karena sebagian ayah merasa tugas mereka telah selesai ketika mampu memberikan nafkah secara materi. Akibatnya, hubungan emosional, fisik, dan sosial antara ayah dan anak tidak terbangun secara optimal, sehingga memunculkan kondisi father absence atau fatherless, yaitu ketiadaan peran ayah dalam kehidupan anak (Rahmawati, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa peran ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter moral dan nilai dasar anak. Pengasuhan mindful dari ayah terbukti meningkatkan empati, disiplin, dan tanggung jawab pada anak perempuan (Lia, 2024). Temuan ini sejalan dengan pendapat Tamonob (2025) bahwa konsistensi pola asuh orang tua merupakan kunci dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin dan empati sejak usia dini. Keterlibatan ayah dan ibu bukan hanya komplementer, tetapi krusial dalam membentuk fondasi moral serta perilaku sosial anak.

Fenomena menurunnya angka pernikahan di Indonesia dalam satu dekade terakhir turut memberikan konteks sosial yang penting. Data BPS (2025) dan meningkatnya narasi "Marriage is scary" di media sosial mencerminkan perubahan sikap generasi muda terhadap komitmen jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan ketidakstabilan pola hubungan modern dan meningkatnya kecenderungan terhadap hubungan tanpa komitmen, sehingga mempertegas pentingnya kajian tentang keluarga, kelekatan, dan peran ayah dalam memahami dinamika relasi masa kini.

Dalam membangun hubungan romantis yang sehat, kepercayaan dan kelekatan emosional menjadi fondasi utama. Peran ayah sangat memengaruhi cara individu membangun kepercayaan tersebut. Individu yang mengalami fatherless lebih rentan mengalami trust issue dan kesulitan menjalin hubungan intim atau romantis. Studi Anjani et al. (2024) menemukan bahwa partisipan fatherless cenderung sulit membuka diri, memiliki prasangka negatif terhadap laki-laki, dan menganggap semua pria sama, sebagai bentuk konsekuensi dari pengalaman emosional yang belum terselesaikan.

Penelitian Berlianti (2024) mengungkap bahwa ketidakhadiran figur ayah sejak masa kecil berdampak pada terbentuknya attachment tidak aman dalam hubungan romantis dewasa. Partisipan menunjukkan kecemasan akan ditinggalkan, kesulitan mempercayai pasangan, serta kebutuhan akan konfirmasi cinta yang berlebihan. Selain itu, pengalaman kehilangan ayah memunculkan pandangan negatif terhadap laki-laki serta kecenderungan untuk mencari figur pengganti ayah dalam hubungan romantis, yang menunjukkan bahwa relasi asmara sering menjadi ruang kompensasi atas kehilangan emosional di masa kecil.

Dampak fatherless tidak hanya terlihat dalam konteks hubungan dewasa, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional pada masa kanak-kanak. Anak yang tumbuh tanpa ayah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesulitan mengatur emosi, perasaan rendah diri, kecemasan, depresi, serta peningkatan perilaku agresif (Shifa & Suherman, 2024; Lerner, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah merupakan faktor penting yang berpengaruh luas terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan relasional seorang anak hingga ia dewasa.

### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat korelasi antara kondisi *fatherless* (ketidakhadiran figur ayah) dengan tingkat *fear of intimacy* (Kecemasan terhadap intimasi) pada individu pada dewasa muda 19-30 tahun?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) terhadap kecemasan terhadap intimasi dalam hubungan romantis serta memahami mekanisme psikologis yang terlibat dalam dinamika tersebut pada konteks budaya Indonesia.

### **METODE**

Penelitian ini diawali dengan kajian terhadap studi Diniz et al. (2021) yang menelaah keterlibatan ayah pada masa kanak-kanak awal serta dampaknya terhadap perkembangan psikososial anak melalui systematic literature review, yang mayoritas memanfaatkan desain cross-sectional dan longitudinal dengan data primer dari laporan ayah. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara kondisi fatherless dan ketakutan terhadap komitmen dalam hubungan romantis. Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Form yang disebarluaskan melalui WhatsApp, Instagram, serta secara luring di lingkungan kampus, dengan instrumen yang mencakup informed consent, identitas responden, dan alat ukur variabel penelitian. Seluruh partisipan berpartisipasi secara sukarela, dan proses pengumpulan berlangsung selama 32 hari (9 September–10 Oktober 2025). Pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data berdistribusi normal; jika  $p > 0,05$  digunakan korelasi Pearson, sedangkan jika  $p < 0,05$  analisis dilanjutkan dengan korelasi Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Variabel *Fatherless* dan *Fear of Intimacy*

Peneliti melakukan uji deskriptif untuk melihat gambaran *fatherless* pada partisipan pada penelitian ini. Variabel *fatherless* oleh Hart yang diadaptasi dari Rahmawati (2024) dengan 4 pilihan jawaban dari pernyataan, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. *Fatherless* pada penelitian dapat dikatakan tinggi dengan mean 2.8. Peneliti melakukan uji deskriptif untuk melihat gambaran *fear of intimacy* pada partisipan penelitian. Variabel *fear of intimacy* diukur menggunakan *fear of intimacy* yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia Kurniawan dan Kusumaningrum (2023) dengan pilihan jawaban, yaitu 1= Sama sekali tidak mencerminkan diri saya, 2= Sedikit mencerminkan diri saya, 3= Cukup mencerminkan diri saya, 4= Mencerminkan diri saya, 5= Sangat mencerminkan diri saya. *Fear of intimacy* pada partisipan pada penelitian ini dapat dikatakan sedang dengan nilai mean 4.8. Pada tabel 5 menunjukkan secara rinci gambaran variabel *fatherless* dan *fear of intimacy*.

**Tabel 1. Gambaran Variabel *Fatherless* dan *Fear of Intimacy***

Variabel	Mean	Mean Hipotetik	SD	Keterangan
<i>Fatherless</i>	2.8	2.5	13.15	Hampir sama dengan mean hipotetik
<i>Fear of intimacy</i>	3.7	3	25,19	Hampir sama dengan mean hipotetik

### Analisis Data Utama

#### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai 0.629 atau lebih besar dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

#### Uji Korelasi Antara *Fatherless* dan *Fear of Intimacy*

Uji korelasi dilakukan metode Pearson. Terdapat korelasi positif kuat antara skor kesepian dan IWC (0.780). kondisi *fatherless* (ketidakhadiran figur ayah) berkorelasi dengan *fear of intimacy* (kecemasan terhadap intimasi) pada individu dewasa muda berusia 19-30 tahun.

### Analisis Tambahan

#### Uji Beda *Fatherless* Berdasarkan Usia Dengan Rentang Dan Jenis Kelamin

Uji beda telah dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada variabel *fatherless* berdasarkan berbagai karakteristik demografi partisipan. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi (*Sig*) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji beda pada variabel *Fatherless* berdasarkan usia dengan rentang menunjukkan nilai  $F = 0,84$  dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,36. Karena nilai signifikansi (0,36) lebih besar dari 0,05, maka terdapat perbedaan variabel *fatherless* yang signifikan berdasarkan usia partisipan dalam rentang yang tertera. Hasil uji beda menunjukkan nilai  $F = 1,61$  dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,21. Dengan nilai signifikansi (0,21) yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan variabel *fatherless* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin partisipan. Pada tabel 5 menunjukkan secara rinci uji beda *fatherless* berdasarkan usia dengan rentang dan jenis kelamin.

**Tabel 2. Uji beda *Fatherless* berdasarkan usia dengan rentang dan jenis kelamin**

	Demografis	Mean	SD	F	Sig
Usia dengan rentang	19-25	56,02	12,95	0,84	0,36
	26-30	56,16	13,5		
Jenis kelamin	Laki-laki	56,04	12,72	1,61	0,21
	Perempuan	56,09	13,54		

#### **Uji Beda *Fatherless* Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua dan Tinggal Bersama**

Pada variabel *fatherless* berdasarkan status pernikahan orang tua, uji beda menghasilkan nilai  $F = 4,33$  dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,14. Nilai signifikansi (0,14) ini lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan perbedaan variabel *fatherless* yang signifikan berdasarkan status pernikahan orang tua partisipan. Terakhir, uji beda untuk variabel *fatherless* berdasarkan frekuensi bertemu dengan orang tua menunjukkan nilai  $F = 1,093$  dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,35. Karena nilai signifikansi (0,35) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan variabel *fatherless* yang signifikan berdasarkan frekuensi bertemu dengan orang tua partisipan.

**Tabel 3. Uji Beda Fatherless Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua Dan Tinggal Bersama**

	Demografis	Mean	SD	F	Sig
Status pernikahan orang tua	Menikah	57,48	11,58	4,33	0,14
	Bercerai hidup	56,8	13,75		
	Bercerai mati	52,88	14,47		
Frekuensi bertemu dengan orang tua	1 minggu sekali	58,65	11,98	1,093	0,35
	1 bulan sekali	56	12,7		
	1 tahun sekali	55,27	14,33		
	lebih dari 1 tahun sekali	55,66	12,48		

### SIMPULAN

Kondisi fatherless berpengaruh besar terhadap kecenderungan munculnya fear of intimacy, karena ketidakhadiran figur ayah sejak masa kanak-kanak dapat menghambat pembentukan rasa aman dan kepercayaan dalam hubungan emosional. Minimnya pengalaman kedekatan yang stabil membuat individu lebih rentan terhadap kecemasan, penghindaran, dan ketidaknyamanan ketika harus membangun relasi intim di masa dewasa. Dampak tersebut tetap terlihat meskipun ditinjau dari berbagai aspek demografis seperti usia, jenis kelamin, status keluarga, maupun frekuensi pertemuan dengan ayah, sehingga fenomena ini perlu dipahami secara mendalam melalui kerangka teori perkembangan dan keterikatan.

### DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. F., Anjani, N. K. M., & Giovana, S. (2024). Cinta Pertama Hilang: Mengungkap Dinamika Forgiveness Perempuan Dewasa Tanpa Ayah Pasca Perceraian. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i1.332>

- Ashari, Y. (2017). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- BPS. (2025). *Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (kejadian) 2024*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkJMw%3D%3D/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html?year=2024>
- Descutner, C. J., & Thelen, M. H. (1991). Development and validation of a Fear-of-Intimacy Scale. *Psychological Assessment: A Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.3.2.218>
- Driscoll, R., Davis, K. E., & Lipetz, M. E. (1972). Parental interference and romantic love: The Romeo and Juliet effect. *Journal of Personality and Social Psychology*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1037/h0033373>
- Finzi-Dottan, R., & Abadi, H. (2024). From Emotional Abuse to a Fear of Intimacy: A Preliminary Study of the Mediating Role of Attachment Styles and Rejection Sensitivity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph21121679>
- Fitroh, S. F. (2014). Dampak fatherless terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo>
- Garfield-Kabbara, J. N. (2014). *Through the Portal of Shame : A Path Toward Self-Love for Fatherless Daughters Living in Patriarchy*. Pacifica Graduate Institute.
- Giovazolias, T., & Paschalidi, E. (2022). The Effect of Rejection Sensitivity on Fear of Intimacy in Emerging Adulthood. *European Journal of Psychology Open*, 81(1), 1–12. <https://doi.org/10.1024/2673-8627/a000019>
- Hassan, S., Bhatti, M. I., & Habib, S. (2023). How fear of intimacy affects infertile men's neuropsychological functioning through mental toughness. *Frontiers in Psychiatry*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1049008>
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (2023). Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic

- Perspective. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 754–766. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/381>
- Lerner, H. (2011). *Losing a Father Too Early*. Psychologytoday.Com. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-dance-connection/201111/losing-father-too-early>
- Lia, N. F. A. (2024). Peran Ayah dalam Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness Pada Anak Perempuan di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus KB Al Muchsin Kendal). *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 137–146. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.282>
- Lyvers, M., Pickett, L., Needham, K., & Thorberg, F. A. (2022). Alexithymia, Fear of Intimacy, and Relationship Satisfaction. *Journal of Family Issues*, 43(4), 1068–1089. <https://doi.org/10.1177/0192513X211010206>
- Manbeck, K. E., Kanter, J. W., Kuczynski, A. M., Maitland, D. W. M., & Corey, M. (2020). Fear-of-intimacy in the interpersonal process model: An investigation in two parts. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(4), 1317–1339. <https://doi.org/10.1177/0265407519898267>
- Momeñe, J., Estévez, A., Griffiths, M. D., Macía, P., Herrero, M., Olave, L., & Iruarrizaga, I. (2022). Eating Disorders and Intimate Partner Violence: The Influence of Fear of Loneliness and Social Withdrawal. *Nutrients*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/nu14132611>
- Moore, T. A. (2016). *Paternal Absence: The Effects On Adult Daughter And Their Intimater Relationship: A Qualitative Study*. California State University.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>
- Musthofa, M. H., & Arfensia, D. S. (2025). Dampak Psikologis Kurangnya Peran Ayah (Fatherless) Pada Perempuan Dewasa Awal: Studi Fenomenologis. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 161–171. <https://doi.org/10.33558/soul.v16i2.10450>
- Olsson, C. M., Greenwood, C. J., Letcher, P., Tan, E., Opie, J. E., Booth, A., McIntosh, J., & Olsson, C. A. (2023). Adverse experiences in early intimate relationships and next-generation infant–mother attachment: findings from

the <scp>ATP</scp> Generation 3 Study. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 44(4), 537–548.  
<https://doi.org/10.1002/anzf.1564>

Pertiwi, S. K., Endang, R. Y., & Kusumiati. (2024). Fear of Intimacy Pada Dewasa Awal Dengan Orang Tua Yang Melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 640–652.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5562>

Pratiwi, M. R., Yusriana, A., & Poernomo, M. (2024). Phenomenological Study of Fatherlessness in the Lives of Daughters. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 23(1), 130–156. <https://doi.org/10.14710/jis.23.1.2024.130-156>

Rahmawati, A. (2024). *Pengaruh Fatherless Dan Kematangan Emosi Terhadap Penerimaan Diri Pada Remaja Awal Di Smp Negeri 3 Secang Kabupaten Magelang*. UIN SALATIGA.

Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>

Reuven-Krispin, H., Lassri, D., Luyten, P., & Shahar, G. (2021). Consequences of Divorce-Based Father Absence During Childhood for Young Adult Well-Being and Romantic Relationships. *Family Relations*, 70(2), 452–466.  
<https://doi.org/10.1111/fare.12516>

Riazi, S. S., & Manouchehri, M. (2024). The mediating role of mentalization and integrative self-knowledge in the relationship between childhood trauma and fear of intimacy. *Frontiers in Psychology*, 15(1).  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1384573>

Senese, V. P., Miranda, M. C., Lansford, J. E., Bacchini, D., Nasti, C., & Rohner, R. P. (2020). Psychological maladjustment mediates the relation between recollections of parental rejection in childhood and adults' fear of intimacy in Italy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(6), 1968–1990.  
<https://doi.org/10.1177/0265407520912339>

Shifa, F. R., & Suherman, A. (2024). Dampak Tidak Adanya Peran Ayah Terhadap Perkembangan Anak Di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 260–267.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62379/rhyzyd17>

- Sternberg, R. J. (1997). Sternberg's Triangular Love Scale. *Journal of Sex Research*, 1(1). <https://doi.org/10.1037/t05922-000>
- Tamonob, P. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 94–108.
- Toh, S. H. Y., Kanter, J. W., Keenan, M. E., & Berlin, K. S. (2022). Testing Functional Analytic Psychotherapy's mediational model of change in social connectedness for people with fear of intimacy. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 24(1), 18–22. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2022.02.002>
- Wibowo, A. S., & Suminar, D. R. (2025). Gambaran Individu Fatherless dalam Menjalinkan Hubungan Romantis. *Repository Universitas Airlangga*, 1(1).
- Wilson, T. D. (2017). *The Impact of Social And Psychological Factors on the Intimate Relationships of Fatherless African American Women*. Texas Southern University.